

Edisi I/2021

HARITA N I C K E L

NIKEL DAN PERADABAN MANUSIA

Sumber : miningnews.co.za

Tidak untuk diperjualbelikan

Redaksi**Pemimpin Redaksi:**

Handi Andrian

Redaktur Pelaksana:

Adam Rahadian A

Sekretaris Redaksi:

Nindya Armilla

Desain Grafis:

Ditto

Alamat Redaksi:

Gedung Bank Panin Lt.3
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270
Telp: 021-5722924

Redaksi menerima tulisan/
foto tentang program/aktivitas
karyawan dan perusahaan
ataupun artikel menarik lainnya
yang bermanfaat bagi kita semua.
Tulisan/foto dapat dikirimkan
melalui email ke:
nindya.armilla@haritanickel.com

Tulisan/foto yang dimuat akan
mendapatkan souvenir menarik
dari redaksi.

Kalender, sebuah periode waktu yang ditetapkan bersama. Dan planet bumi, umumnya menjadikan kalender Masehi sebagai basis penentuan waktu. Kali ini, periode baru dibuka. Tahun baru 2021 Masehi dimulai. Semua pihak mengevaluasi diri, berkontemplasi sembari menyusun langkah baru dengan tujuan tertentu.

2021 tampak berbeda dengan tahun-tahun lain di belakang. Kedatangannya tanpa perayaan. Kehadirannya tanpa sambutan. Ia datang dalam senyap, bahkan duka. Namun penuh harapan dan optimisme yang lebih besar. Dunia berdoa, semoga cepat terbebas dari pandemi yang melanda setahun terakhir.

Harapan yang sama, bahkan lebih, juga menggema di Indonesia, termasuk di HARITA Nickel. Harapan akan semua kembali normal beraktivitas seperti biasa. Harapan akan berjalannya semua rencana sesuai waktu dan biaya. Harapan akan memberikan sumbangsih terbaik bagi keluarga dan bangsa. Harapan yang akan menjadikan HARITA Nickel lebih baik dari waktu ke waktu.

Harapan dan upaya yang disertai doa adalah satu kesatuan utuh. 2021, menjadi saat yang penting dalam menginterpretasikan harapan menjadi upaya. Upaya yang sungguh-sungguh untuk mematuhi segala aturan guna mencegah dan melawan pandemi Covid 19. Upaya tetap berkontribusi optimal di tengah pandemi yang melanda. Upaya memberikan kinerja terbaik dalam berbagai kondisi. Serta bersama sebagai satu kesatuan mencapai target yang telah ditetapkan. Dan semua itu akan indah saat dihiasi dengan doa. Doa terbaik untuk seluruh Insan HARITA.

Selamat memasuki Tahun Baru 2021. Semoga kita dan keluarga selalu sehat dan segala cita-cita dapat tercapai.

04 **Budaya Kita:** *Respect for Every Individual*

06 **Laporan Utama:** Nikel dan Sejarah Penemuannya

08 Peruntukan Nikel untuk Kehidupan

10 Kendaraan Listrik Indonesia Bermula dari Maluku Utara

12 **K-3:** Rambu, Awal dari Keselamatan

14 Lensa Harita

15 Poster Pencegahan Covid 19

16 **Lingkungan:** Dari Sampah Menjadi Berkah

20 **Pemberdayaan Masyarakat:** Mendukung Program Pendidikan di Masa Pandemi

26 **Sosok:** Younsel Evand Roos

28 Iwan Gunawan

30 **Ragam:** Kunjungan Kapolda

31 Kunjungan Danrem

32 Uji Kompetensi Wartawan (UKW)

33 *World Cleanup Day (WCD) 2020*

34 **Insan HARITA:** *Nineteen Entertainment*

36 **Khazanah:** Pantai Air Panas Bacan

38 **Back Cover:** Selamat Tahun Baru 2021



Respect for Every Individual



"Menunjukkan interaksi terhadap sesama dengan kesantunan sesuai adat istiadat ketimuran, serta bertoleransi dan berempati terhadap sesama karyawan tanpa memandang posisi atau jabatan."

Respect atau menghargai dan menghormati merupakan karakter penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Rasa hormat adalah fondasi dari tempat kerja yang positif dan sehat. Rasa hormat di tempat kerja adalah mengakui bahwa semua memiliki pendapat, hak, nilai, keyakinan, pengalaman, dan kompetensi individu untuk mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan.

Memperlihatkan rasa hormat tidak selalu datang secara alami di tempat kerja. Ini adalah komitmen yang membutuhkan latihan dan kerja tim untuk mencapainya. Terbuka mengkomunikasikan dan merencanakan program kerja, akan mendorong rasa hormat dan membuat semua merasa puas dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik, karena semua menjadi bagian di dalamnya.

Mengapa rasa hormat di tempat kerja penting? Pada dasarnya, semua regulasi atau aturan bekerja didasarkan oleh rasa hormat, menumbuhkan kesadaran tidak ada diskriminasi, kebijakan kerja yang adil, dan kondisi kerja yang baik. Rasa hormat mendorong ide dan inovasi baru dengan memastikan seluruh tim mendengar nilai, keyakinan, dan opini yang berbeda. Rasa hormat memungkinkan semua pihak merasa dihargai dalam peran mereka. Mereka yang dihargai merasa dikenali dan termotivasi, yang berarti mereka siap memenuhi harapan dan mencapai lebih banyak. Dapat dikatakan bahwa rasa hormat adalah bagian penting dari tim mana pun.

Rasa hormat di tempat kerja dapat diwujudkan dengan beberapa langkah:



Bekerja pada pengembangan diri:

Selalu tularkan pengetahuan dan pengalaman kepada rekan kerja atau tim guna meningkatkan kemampuan diri.



Mendengarkan dan melibatkan:

Mereka yang merasa dihormati dan dilibatkan di tempat kerja memiliki tingkat rasa memiliki yang lebih tinggi. Pendelegasian tugas dan pengawasan yang baik membuat mereka merasa dihargai sebagai bagian dari tim.



Menempatkan konstruksi ke dalam kritik:

Kritik yang membangun adalah memotivasi dan meyakinkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tim. Jangan beri tahu mereka apa yang mereka lakukan salah, tapi bagaimana mereka bisa melakukannya dengan lebih baik.



Jika salah, minta maaf:

Semua orang pasti pernah membuat kesalahan. Ketika itu terjadi, jangan ragu mengakui dan mohon maaf. Pemimpin yang hebat adalah mengetahui kapan harus mengakui bahwa ia salah dan bergerak maju dengan pandangan yang positif.

Budaya saling menghormati merupakan Nilai Inti HARITA guna mencapai tujuan bersama untuk kemajuan bersama. Budaya ini akan menciptakan rasa nyaman dan ikhlas dalam bekerja, bahkan saat akan berangkat bekerja. Budaya ini adalah modal bagi perusahaan dan insan HARITA untuk dapat menjadi yang terbaik dan bermanfaat bagi semua, baik Perusahaan, Insan di dalamnya dan juga seluruh pemangku kepentingan serta bangsa dan negara.

Nikel dan Sejarah Penemuannya

Handi Andrian

"Nikel telah dimanfaatkan dalam artefak logam sejak tahun 3.500 SM (sebelum masehi) secara tidak sengaja."

Nikel, elemen logam yang terbentuk secara alami dengan tampilan berkilau putih keperakan. Nikel, bersama dengan besi, juga merupakan elemen umum dalam meteorit dan bahkan dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada tumbuhan, hewan, dan air laut. Penemuan nikel pada awalnya dimulai dari pencarian tembaga. Di Jerman, pada abad pertengahan atau sekitar abad ke-15, mineral merah ditemukan di Erzgebirge (Pegunungan Ore) yang menyerupai bijih tembaga. Namun, ketika penambang tidak dapat mengekstraksi tembaga apapun, mereka menyalahkan peri nakal dari mitologi Jerman, nikel (mirip dengan Nick Tua) atas kejadian itu. Mereka menyebut bijih ini sebagai *kupfernickel* yang berarti tembaga setan karena mereka tidak menemukan kandungan tembaga di dalamnya.

Pada abad ke-18, tepatnya pada 1751, Axel Cronstedt mengekstraksi tembaga dari *kupfernickel* di sebuah tambang kobalt di desa Los, Swedia. Dia tidak bisa menghasilkan tembaga, namun sebagai gantinya menghasilkan logam putih yang diberi nama sesuai dengan peri dalam mitologi Jerman, yakni nikel. Kejadian ini mengingatkan akan peristiwa penemuan tembaga setan di Jerman beberapa abad sebelumnya. Awalnya, nikel hanya berasal dari *kupfernickel* yang langka. Mulai 1824, nikel diperoleh sebagai produk sampingan dari produksi kobalt. Peleburan nikel skala besar dimulai di Norwegia pada 1848 dari besi sulfida (*pirhotit*) yang kaya nikel.

Pada 1865, lapisan bijih nikel ditemukan di Kaledonia Baru. Sejak saat itu, Kaledonia Baru menyediakan sebagian besar pasokan nikel dunia antara 1875 dan 1915. Penemuan besar selanjutnya terjadi di Basin Sudbury, Kanada pada 1883, di Norilsk-Talnakh, Rusia pada 1920, dan di Terumbu Merensky, Afrika Selatan pada 1924. Era ini memulai penambangan nikel dalam skala besar. Penambahan nikel dalam produksi baja pada 1889 meningkatkan permintaan nikel.

Meskipun secara unsur, nikel baru dikenal pada abad ke-18, namun penggunaannya telah ada sejak tahun 3.500 SM, meskipun tidak dikenal sebagai nikel. Ini dibuktikan dengan berbagai artefak perunggu dari Suriah mengandung 2 persen nikel. Beberapa manuskrip Tiongkok kuno juga menunjukkan adanya "tembaga putih" yang dikenal sebagai baitong sekitar tahun 1700–1400 SM. Nikel juga ditemukan pada koin yang dicetak oleh raja Baktria Agathocles, Euthydemus II dan Pantaleon pada abad ke-2 SM.

Pada abad ke-19, nikel semakin terkenal. Ia menjadi bahan pelapisan dan paduan seperti perak nikel (perak Jerman) yang mencampur nikel dengan tembaga dan seng. Paduan ini dinamai karena warnanya, meski tidak mengandung perak. Koin di Amerika Serikat pertama kali menggunakan nikel yang dicampur dengan tembaga pada 1857. Penggunaan nikel murni sebagai koin pertama kali dilakukan di Swiss pada 1881.

Era pemanfaatan nikel semakin berkembang pada abad ke-20. Nikel ditemukan memiliki peran yang sangat bermanfaat di banyak industri, yang berlanjut hingga hari ini. Paduan berbasis nikel ditemukan memiliki ketahanan korosi yang sangat baik dan dapat menahan suhu tinggi. Sifat ini membuatnya sesuai untuk pabrik kimia dan juga memungkinkan realisasi praktis dari mesin jet. Perkembangan teknologi juga semakin meningkatkan peran nikel dalam perkembangan peradaban manusia. Berbagai produk teknologi selalu menggunakan nikel karena sifat logam yang dimilikinya, hingga hari ini. Saat ini, nikel dan kehidupan manusia sudah tidak dapat dipisahkan lagi.





Sifat - sifat Nikel

Titik didih 1453
derajat celsius

Tahan korosi dan
oksidasi

Sangat elastis

Logam Mudah
diaplikasikan



Berdaya magnet
di suhu ruangan

Dapat disimpan
dengan proses
pelapisan listrik

Memiliki sifat
katalistik

Mudah didaur
ulang



Peruntukan Nikel untuk Kehidupan

Handi Andrian

Nikel memiliki berbagai kegunaan dalam kehidupan manusia. Inovasi pemanfaatan nikel terus berkembang seiring perkembangan teknologi dan peradaban yang ada. Sifatnya yang sangat menguntungkan menjadikan nikel sebagai campuran penting dalam setiap produk logam.

Pelapisan nikel

Nikel tahan terhadap korosi oleh fluor (gas beracun), alkali (zat basa/garam), dan berbagai bahan organik lainnya. Karena sifatnya ini, nikel sering digunakan sebagai lapisan bawah pada trim otomotif yang lebih dikenal dengan sebutan krom. Pelapisan nikel berat digunakan sebagai pelapis untuk mobil tangki dan sebagai pelapis untuk dinding bagian dalam pipa besar dan peralatan serupa di industri kimia.



Tembaga-nikel

Penambahan tembaga ke nikel menghasilkan serangkaian paduan yang bermanfaat. Paduan ini menghasilkan logam monel dengan 67 persen nikel dan memiliki karakteristik lebih kuat dari nikel dan memiliki sifat tahan korosi. Sangat tahan terhadap air laut dengan berbagai tingkat arus dan gelombang. Penambahan sebagian kecil aluminium dan titanium membuatnya tahan terhadap gesekan air laut. Oleh karenanya ia banyak digunakan sebagai poros baling-baling. Meningkatkan

tembaga hingga 55 persen menghasilkan paduan hambatan listrik yang dikenal sebagai konstantan, yang digunakan sebagai termokopel dalam hubungannya dengan tembaga murni.

Paduan nikel-tembaga 30 persen dan 10 persen, banyak digunakan dalam bentuk tabung untuk penukar panas dan kondensor. Ketahanannya terhadap korosi air laut menjadikannya penting di pabrik desalinasi.

Paduan 25 persen nikel dan 75 persen tembaga menghasilkan logam berwarna putih, diadopsi untuk koin oleh Belgia pada tahun 1860 dan oleh Amerika Serikat lima tahun kemudian.



Paduan magnetik

Fakta bahwa nikel berubah panjang karena dimagnetisasi membuatnya berguna sebagai transduser (perangkat penghasil energi) ultrasonik di berbagai perangkat pertahanan bawah air. Paduan nikel dengan besi sekitar 21 persen yang dikenal sebagai permalloy, ditemukan di *Bell Telephone Laboratories* pada 1916, memiliki nilai tinggi dalam transmisi telepon jarak jauh, termasuk kabel bawah laut. Paduan lain sekitar 45-50 persen nikel dan besi, telah dikembangkan untuk penggunaan magnet pada kekuatan medan yang lebih tinggi.

Sekelompok paduan magnet permanen yang mengandung nikel yang luar biasa mulai dikembangkan di Jepang pada awal 1930-an. Bahan-bahan ini memiliki pengaruh

besar pada desain berbagai perangkat listrik, termasuk pemisah magnetis, motor DC, dan generator mobil.



Paduan ekspansi termal

Paduan 36 persen nikel dan besi terkenal karena ekspansi termalnya yang sangat kecil. Paduan ini ditemukan pada 1898 dan diaplikasikan pada termostat hingga roda keseimbangan untuk jam tangan, segel logam-ke-kaca lampu listrik, dan tabung radio.



Baja berkekuatan tinggi

Pasar utama pertama nikel adalah dalam produksi baja nikel dan nikel-kromium untuk pelat baja yang ditemukan oleh James Riley dari Glasgow, Skotlandia, pada 1889 dan diuji oleh Angkatan Laut AS pada 1891. Baja ini kemudian banyak membantu dalam perkembangan pembangkit listrik turbin uap, mobil, mesin pertanian, dan pesawat terbang. Kandungan nikel pada baja untuk berbagai mesin ini sekitar 0,5 hingga 5 persen.



Paduan tahan panas

Nikel tahan terhadap oksidasi pada suhu tinggi dan erosi listrik. Untuk alasan ini, paduan yang mengandung nikel tinggi, seperti paduan mangan 4 persen, digunakan untuk elektroda busi di mobil dan untuk jenis penyalat lain. Penambahan 15-20 persen kromium ke nikel sangat meningkatkan ketahanan oksidasi sehingga paduan tersebut digunakan untuk pemanas resistansi listrik. Penambahan sejumlah kecil aluminium dan titanium pada paduan nikel dan kromium menghasilkan bahan yang biasa digunakan untuk mesin pesawat jet serta turbin gas yang banyak digunakan di berbagai industri.

Baja tahan karat (*stainless steels*)

Perpaduan kromium dan nikel digunakan sebagai baja tahan karat. Paduan ini menghasilkan ketahanan noda dan korosi serta kekuatan tinggi pada logam. Sampai saat ini, pemanfaatan nikel terbesar adalah untuk produksi baja tahan karat.



Senyawa Kimia

Perpaduan senyawa nikel dan sulfat menjadi bahan yang dapat menyimpan energi. Produk ini dihasilkan dari pengolahan pemurnian nikel dan menjadi tren karena dapat digunakan sebagai bahan baku utama baterai kendaraan listrik.



“Besok, adalah halaman kosong pertama dari 365 halaman buku. Tulis yang bagus.”

Brad Paisley, Musisi

Kendaraan Listrik Indonesia Bermula dari Maluku Utara

Handi Andrian

Puluhan taksi tampak berbaris di depan terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten. Para petugas dan pengemudi taksi dengan ramah menawarkan jasanya ke setiap orang yang baru keluar dari gerbang kedatangan bandara. Berbagai perusahaan taksi saling berlomba merebut konsumen dengan santun.

Di salah satu sudut bandara terminal 3, Senin, 28 Desember 2020 lalu, tampak 6 unit taxi terpisah dari kelompoknya dengan parkir khusus yang lebih nyaman. Sembari menunggu penumpang, terlihat 2 taksi yang terhubung dengan kabel listrik ke sebuah benda kotak besar seperti mesin penjual otomatis (*vending machine*). Alat itu ternyata stasiun pengisian kendaraan listrik umum yang dikenal dengan SPKLU. Ia layaknya SPBU untuk kendaraan bermesin yang berbahan bakar bensin atau diesel.

Sumber foto:
www.IEA.org

Setelah memasuki taksi kendaraan listrik, mobil tiba-tiba melaju tanpa suara. Kejutan kecil ini langsung menimbulkan tingkat kenyamanan berbeda. Kebisingan dan getaran hanya muncul dari putaran roda, tidak terdengar derungan mesin sama sekali.

"Mobil listrik ini nyaman sekali Pak. Tidak bising dan sangat nyaman. Namun yang luar biasa, tidak ada asap sama sekali. Jadi tidak ada polusi yang dikeluarkan dari mobil ini. Biaya pengisian energinya pun sangat murah. Hanya sekitar Rp35.000 untuk mengisi baterai listrik sampai penuh dengan jarak tempuh sekitar 300 km lebih," ungkap Agus, salah seorang pengemudi taksi mobil listrik.

Agus menambahkan, waktu pengisian pun tidak terlalu lama. Hanya dalam waktu sekitar 1 jam saja, jika dilakukan pengisian di SPKLU, baterai kembali terisi penuh 100% dari kondisi kapasitas awal sekitar 15-20%. Namun jika dilakukan pengisian di rumah, akan memakan waktu 8-9 jam.

"Bisa ditinggal tidur kalau ngisi di rumah. Bagi kami, biaya operasional jadi sangat murah. Biasanya sekali isi BBM bisa mencapai Rp300 ribu lebih, dengan mobil listrik hanya 10-15 persennya saja. Menurut teknisi kami, biaya termahal dari mobil ini terletak pada baterainya. Setengah dari harga mobil adalah baterai," jelas Agus.

Meskipun biaya baterai sangat mahal, namun ia menjelaskan bahwa produsen mobil memberi garansi baterai hingga 8 tahun penggunaan. Jadi, daya tahan baterai cukup panjang usianya.

"Semoga Indonesia bisa memproduksi baterai listrik ini sehingga harga baterai bisa lebih murah," harapnya.

Saat ini, Indonesia sedang menggalakkan dukungan terhadap perkembangan kendaraan listrik. Beberapa aturan telah dikeluarkan guna mewujudkan hal itu. Regulasi pertama berwujud Perpres (Peraturan Presiden), yakni Perpres No.55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk Transportasi Jalan.



Tak lama berselang, regulasi kedua berbentuk Peraturan Pemerintah (PP) terkait PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah) dikeluarkan. PP 73 Tahun 2019 yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 15 Oktober 2019 mengatur dasar pengenaan PPnBM yang tak lagi menitik-beratkan pada bentuk bodi kendaraan, namun berbasis pada emisi gas buang yang dihasilkan serta konsumsi bahan bakar. Artinya, kendaraan listrik berpotensi akan dikenakan PPnBM rendah.

Pemerintah tidak hanya mengeluarkan regulasi terkait kendaraan listrik. Dukungan terhadap industri baterai pun dilakukan. Salah satunya adalah melarang ekspor bijih nikel agar dapat diolah lebih lanjut di dalam negeri. Salah satunya untuk dijadikan sebagai bahan baku baterai, sebab nikel dan kobalt adalah bahan baku utama baterai listrik. Upaya tersebut tidak sia-sia, tiga perusahaan pengolahan nikel telah memulai pembangunan industri pemurnian nikel yang menghasilkan nikel sulfat dan kobalt sulfat yang menjadi bahan baku utama baterai.

Dan dua dari tiga perusahaan tersebut berada di Maluku Utara.

Maluku Utara menjadi basis tumbuhnya industri bahan baku baterai. Pembangunan industri pemurnian nikel (*refinery*) sedang dilakukan di Obi, Halmahera Selatan dan Weda, Halmahera Tengah. Khusus di Obi, HARITA Nickel menargetkan akan memulai produksi pada 2021.

Ini merupakan cikal bakal terwujudnya industri baterai listrik di Indonesia dan Maluku Utara menjadi daerah pertama yang mempelopori. Dengan tumbuhnya industri bahan baku baterai, mimpi Agus agar baterai kendaraan listrik dapat diproduksi di Indonesia menjadi keniscayaan. Bukan tidak mungkin, setelah adanya industri bahan baku baterai, maka akan lahir industri lanjutannya, yakni baterai kendaraan listrik hingga kendaraan listrik itu sendiri.

Dari Maluku Utara, langit Indonesia akan semakin biru....

Rambu, Awal dari Keselamatan Operasional

Adam Rahadian A.



Karyawan HPAL sedang membuat rambu untuk keselamatan operasional

Sorot mata Suparman sama tajamnya seperti pisau yang ia genggam. Pria itu tak ingin kehilangan fokus. Tangan kanannya tampak mencungkil satu per satu kulit stiker dengan teliti. Beberapa waktu berselang, kertas yang sebelumnya menumpuk di hadapan telah berubah menjadi potongan stiker siap pakai. "Ini belum seberapa sulit. Tunggu nanti sampai saya dapat tulisan mandarin," ujarnya berkelakar sambil meregangkan badan.

Suparman adalah salah satu petugas yang memproduksi rambu di Halmahera Persada Lygend (HPAL). Namun, sebelum masuk ke bagian pemotongan stiker, rambu terlebih dulu melalui beberapa proses. Setiap tahapan melibatkan orang-orang yang cakap. Dengan demikian, rambu menjadi enak dipandang dan bertahan lama di tempat-tempat pemasangan yang setiap saat diterpa hujan dan panas. Ketelitian dan tangan-tangan kreatif sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut.

Secara umum, rambu yang dibuat di HPAL terbagi ke dalam empat jenis yaitu rambu peringatan, larangan,

perintah, dan petunjuk. Masing-masing dapat diidentifikasi melalui warna, bentuk, dan pesan yang termuat di dalamnya. Berdasarkan cara pemasangannya, rambu terbagi ke dalam dua bagian yakni rambu tetap dan sementara. Keduanya dibuat berdasarkan kebutuhan di lapangan. Lebih dari 70 buah rambu dihasilkan setiap bulannya oleh HPAL melalui Departemen Health, Safety, and Environment (HSE).

Syamsu Bahrudin adalah orang yang dipercaya menjalankan dan mengawasi pembuatan rambu. Ia dibantu oleh Suparman dan beberapa orang lainnya. Alumnus Prodi Arsitektur Universitas Khairun Ternate itu bertugas merancang desain, memantau kualitas stiker, hingga memastikan rambu terpasang dengan baik di tempat-tempat yang telah ditentukan.

"Saya terlibat dalam proses pembuatan dan membantu pengawasan di lapangan," ujar pria yang akrab dipanggil Syam itu. Ia pun menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan dalam membuat rambu.

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan. Hal ini menyesuaikan terhadap jenis rambu yang dibuat. Alat seperti pisau, gunting, dan selotip harus tersedia di sekitar meja kerja. Bahan baku berupa kertas stiker, pelat, dan akrilik juga harus dipastikan mencukupi kebutuhan produksi. Menurut Syam, sejauh ini ketersediaan alat dan bahan tidak pernah menjadi persoalan. "Semuanya sudah disediakan oleh bagian logistik dan *purchasing*. Kami tinggal fokus membuat rambu saja," ujar *Safety Art* HPAL itu.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pembuatan stiker. Kemampuan membuat ilustrasi — menuangkan informasi melalui gambar, huruf, dan angka dalam ruang terbatas — sangat diperlukan dalam hal ini. "Desain stiker tidak mengambil yang sudah jadi, tetapi kami buat sendiri sesuai permintaan di lapangan. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam hal ini," ungkap Syam. Stiker itu pun kemudian dicetak dan disesuaikan dengan ukuran rambu yang dibutuhkan. Rambu berbahan pelat dan menggunakan tiang misalnya, berukuran standar 40x60 cm untuk bentuk persegi, sementara bentuk lingkaran memiliki diameter seluas 60 cm.

Tahap ketiga adalah pemotongan dan pelepasan kertas stiker. Kegiatan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran. Jika dilakukan dengan ceroboh, maka stiker yang sudah didesain dan dicetak sedemikian rupa akan menjadi rusak. Stiker berisi pesan peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk biasanya ditempel pada bahan pelat dan akrilik yang sudah disesuaikan ukurannya. Sementara stiker berisi informasi umum seperti logo perusahaan dan nama ruangan ditempel pada helm, pintu dan jendela ruangan, serta tempat lain sesuai keperluan.

Pembuatan rambu bukanlah tanpa hambatan. Rambu yang memiliki warna beragam dengan tulisan yang rumit memerlukan pengerjaan yang lebih teliti dibandingkan rambu biasa. Suparman, yang bekerja di bagian pemotongan dan penempelan stiker, mengungkapkan hal itu. "Rambu yang terdiri dari tiga warna itu cukup sulit membuatnya, apalagi jika dilengkapi tulisan mandarin atau desain yang terlalu kecil. Namun jika semakin sering membuat stiker, semakin terbiasa dengan berbagai desain dan ukuran," ujar Suparman.

Sementara itu, menurut Syam, kendala yang ia temukan di lapangan adalah rusaknya rambu karena kegiatan konstruksi. Beberapa kali ia mendapati rambu yang dibuatnya itu rusak karena terlepas, tergeser, tertimbun, bahkan hilang entah ke mana. "Terkadang teman-teman di lapangan lupa memasangnya kembali jika ada konstruksi, sehingga rambu itu rusak atau hilang," ucapnya. Ia pun berpesan kepada semua pihak untuk bersama-sama menjaga rambu demi keselamatan diri dan sekitar.

Rambu-rambu jalan di area pertambangan harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 13-6351-2000. Di dalamnya telah diatur berbagai hal demi mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan selamat. Rambu tersebut juga berfungsi sebagai pengganti petugas pengawas melalui pesan-pesan yang tertera. Dengan demikian, risiko bahaya yang terdapat di dunia pertambangan dan industri lanjutannya bisa diminimalkan.

Kristianto sebagai HSE *Superintendent* HPAL mengatakan, rambu berfungsi sebagai media komunikasi. Rambu dapat menyampaikan berbagai pesan, mulai dari informasi biasa hingga pesan yang mencegah seseorang dari kondisi bahaya. "Rambu-rambu yang ada membuat kita dapat menjaga keselamatan diri, keselamatan orang lain, juga turut menjaga aset perusahaan. Dengan mematuhi rambu tersebut maka kita telah berupaya menghindari timbulnya korban jiwa dan materi," ujar Kristianto.

Peran penting rambu telah membuat kehadirannya begitu vital. Rambu bukan sekadar tanda penghias, ia lahir dari tangan-tangan kreatif dan telaten para pembuatnya untuk mencegah timbulnya malapetaka. Rambu harus senantiasa ditaati bukan karena adanya hukuman, tetapi karena kesadaran dalam diri untuk mewujudkan keselamatan bagi semua pihak. Marilah utamakan keselamatan, sebab keselamatan adalah hal yang paling utama dalam dunia kerja.





Soa-soa layar masih ditemukan di sekitar perkebunan Akelamo, Kawasi, Halmahera Selatan.



Karyawan HARITA Nickel site Obi menyalakan lilin di malam perayaan Natal di Kawasi, Halmahera Selatan.



Suasana senja di Pelabuhan Persada di kawasan operasional Harita Nickel di Kawasi, Halmahera Selatan.



Karyawan HARITA Nickel menyalurkan hak suaranya saat Pemilu 2020 di Halmahera Selatan. Perusahaan memberi kesempatan bagi karyawan yang ingin memilih pada 9 Desember 2020.



Petani Kawasi, Halmahera Selatan memproses kelapa menjadi kopra. Kelapa tetap menjadi potensi pertanian di Kawasi.

“**Lakukan perbaikan, bukan alasan.
Cari rasa hormat, bukan perhatian.**”

— Roy T. Bennett, Penulis —



Kegiatan Posyandu di Kawasi, Halmahera Selatan yang merupakan kolaborasi antara masyarakat, Puskesmas Obi dan Perusahaan.

HAL YANG PERLU DIKETAHUI TENTANG COVID-19

BAGAIMANA CARA KITA MENCEGAH COVID-19



Cuci tangan
sebelum
beraktifitas



Menggunakan
Handsantizer
secara berkala



Selalu
menggunakan
Masker



Kurangi
bersentuhan
dengan orang lain



Tutup mulut
anda pada saat
bersin/ batuk



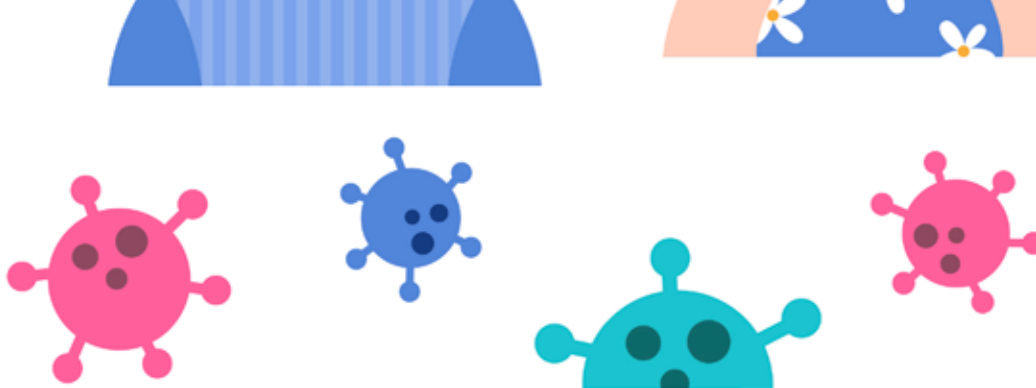
Konsumsi
Vitamin



Perbanyak
konsumsi
air minum



*Stay
home*





Aktivitas pengeringan dan penimbunan batako hasil pemanfaatan slag nikel. Sisa hasil produksi nikel diolah menjadi benda yang bermanfaat dan memiliki nilai tambah.

Dari Sampah Menjadi Berkah

Adam Rahadian A.



Ribuan batako terhampar di bawah terik matahari. Batako ini dijemur usai proses pencetakan. Sementara itu, beberapa orang tampak memindahkan batako kering ke area penimbunan produk yang telah lebih dulu dijemur ke tempat penimbunan. Tak lama lagi truk pengangkut akan tiba untuk membawa produk siap pakai itu ke sebuah area konstruksi. Di sanalah batako dengan kualitas terbaik dengan memanfaatkan *Slag* nikel, sisa pengolahan bijih nikel.

Kegiatan pengolahan terak (*slag*) nikel menjadi batako itu berlangsung setiap hari di Hijau Lestari Perkasa (HLP), salah satu perusahaan di bawah naungan HARITA Nickel Site Obi. Kegiatan itu juga merepresentasikan misi HARITA Nickel dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui usaha berkelanjutan. Tiada potensi yang terbuang percuma. *Slag* yang merupakan produk samping dari peleburan bijih nikel diolah menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat dan bernilai tambah.

Harita nickel terus mengembangkan penelitian untuk dapat menghasilkan produk-produk berbahan dasar *slag* nikel melalui Departemen Pengembangan dan Penelitian. Produk batako berbahan dasar *slag* nikel ini, telah melewati pengujian mutu serta memiliki keabsahan sesuai regulasi yang berlaku. Pada 2018 lalu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pun telah mengeluarkan izin terhadap kegiatan pemanfaatan *slag*.

HARITA Nickel melalui Trimegah Bangun Persada (TBP) telah diberi izin oleh pemerintah untuk menimbun dan memanfaatkan *slag* melalui Keputusan Menteri LHK Nomor: SK.5/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018 dan SK.16/Menlhk/Setjen/PLB.3/1/2018. Syarat mendapatkan

izin tersebut sangatlah ketat. Begitu pula dengan pemantauan setelah izin dikeluarkan. Ada berbagai amar dalam surat keputusan yang harus ditaati. Jika tidak, maka sanksi pun telah menanti.

Pihak perusahaan wajib melakukan pengawasan, pengujian, dan pencatatan terhadap berbagai faktor demi mencegah pencemaran terhadap lingkungan. *Slag* nikel sebagai sisa hasil pengolahan bijih nikel telah melalui uji toksisitas. Uji ini mengukur tingkat kerusakan zat terhadap organisme atau makhluk hidup. Uji ini meliputi *Toxicity Characteristic Leaching Procedure* (TCLP) dan *Lethal Dose* (LD50). Hasil uji keduanya pun harus memenuhi baku mutu yang telah ditentukan dalam surat keputusan.

Setelah ditangani dengan baik dan benar sesuai aturan, *slag* yang dalam jumlah massif ini kemudian dapat dimanfaatkan. Dalam SK Nomor 5 dikatakan, *slag* dapat digunakan sebagai substitusi bahan baku pembuatan *paving block*, batako, dan beton pracetak lainnya. *Slag* juga sebagai substitusi bahan baku pembuatan beton siap pakai agregat untuk konstruksi pengerasan jalan. Superintendent Safety and Environment MSP, Charles Hasiholan mengatakan bahwa *slag* yang aman ini telah dimanfaatkan saat ini untuk keperluan perusahaan.

"Setelah kita uji secara ketat dan mendapatkan izin, maka *slag* bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Kita sudah bangun klinik, mes karyawan, dan konstruksi lainnya serta digunakan juga untuk pengerasan jalan. Pemanfaatan ini menjadi solusi yang baik untuk mengurangi *volume slag* yang mencapai satu juta ton per tahun," ujarnya, Senin (7/12/2020).



Proses pencetakan batako dari sampah nikel

Menjadi Batako

Slag nikel yang berbentuk butiran (*granule*) yang dihasilkan dari smelter dibawa ke fasilitas area pemanfaatan yang selanjutnya ditangani oleh HLP. Menurut Operation Manager HLP Taufik Haryanto, *slag* yang dimanfaatkan secara optimal sekitar 250 ton tiap minggunya. "Bisa naik lagi jika produksi kami meningkat, mungkin bisa 300 ton untuk bulan depan," ungkap Taufik, Kamis (17/12/2020).

Sesampainya di pabrik pemanfaatan, *slag* kemudian disimpan bersama beberapa bahan lainnya. Produksi batako merupakan campuran dari *slag* nikel, semen, *fly ash* dan air yang dilakukan di dalam *mixer*. Produksi batako dalam sehari, satu mesin cetak mampu memproduksi sekitar 20.000 buah batako. "Kami akan segera mengoperasikan satu mesin lagi sehingga dapat segera memenuhi permintaan," jelas Taufik. Adapun ukuran batako tersebut yaitu panjang 15 cm, lebar 12 cm, dan tinggi 6 cm.

Proses selanjutnya setelah pencetakan adalah pengeringan menggunakan cahaya matahari. Langkah ini memakan waktu sekitar 5-8 jam, tergantung kondisi cuaca. Namun biasanya batako baru diangkut oleh truk ke lokasi pemanfaatan sekitar 2 hari pasca-pencetakan untuk memastikan mutu batako benar-benar baik. Jumlah permintaan batako terkini yang masuk ke HLP mencapai lebih dari 5 juta buah untuk keperluan konstruksi internal.



Karyawan HLP mencampur slag, fly ash, semen dan air untuk dijadikan batako



Menurut Taufik, batako berbahan sampah sisa pengolahan bijih nikel menjadi Feronikel ini memiliki daya tahan yang baik sehingga awet dalam penggunaannya dibanding produk batako lainnya. Ia tidak menyerap air, aman digunakan, dan berkekuatan K 250 atau daya kuat tekan yang dihasilkan batako ini rata-rata 250 kg/cm². Batako ini menjadi pilihan tepat untuk membuat bangunan yang kokoh dan tahan guncangan. Oleh karenanya, bukan tak mungkin produk batako ini akan memiliki nilai ekonomis dan komersil di masa yang akan datang.

"Potensi untuk menjual ke luar sangat besar, tetapi harus ada *feasibility study* yang matang. Selain itu, produk batako berbahan dasar *slag* ini juga harus mendapat sertifikasi agar bisa digunakan secara luas, bukan hanya keperluan *internal*. Yang terpenting, kita

bisa memanfaatkan *slag* nikel yang awalnya sampah menjadi berkah," ujar Taufik yang terus berinovasi menciptakan produk lain seperti *paving block* dan pemecah ombak.

Pemanfaatan sampah sisa smelter menjadi produk bernilai jual bukan hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi pemberdayaan masyarakat. Saat ini karyawan HLP didominasi oleh warga lingkaran tambang yang bertugas dalam beberapa departemen. *Slag* nikel yang pada mulanya hanya menjadi barang sisa yang ditempatkan di area penimbunan area bekas tambang, kini dapat menjadi sumber pendapatan bagi banyak orang. Pemanfaatan sisa pengolahan bijih nikel menjadi bukti komitmen HARITA Nickel dalam menjaga kelestarian alam dan memberikan manfaat yang seluas-luasnya.

HARITA Nickel Optimalkan Pendidikan di Masa Pandemi

Adam Rahadian A

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Pelajar di Indonesia mengalami kendala untuk mendapatkan pendidikan reguler. Sekolah-sekolah ditutup, pembelajaran dan ujian ditunda atau diubah formatnya, tiada kebersamaan dalam kelas yang biasa dirasakan sebelumnya. Kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara jarak jauh melalui sambungan internet. Alhasil, perjumpaan dengan rekan dan guru hanya bisa tercipta di layar elektronik untuk sementara waktu.

Pelajar di Desa Kawasi, Obi, Halmahera Selatan merasakan kondisi yang lebih sulit dibandingkan pelajar lain di kota besar. Akses gawai dan internet yang sangat terbatas membuat pembelajaran jarak jauh sulit dilakukan. Mereka berharap sekolah seperti biasa segera dilakukan sehingga dapat kembali belajar membaca, menulis, menghitung, dan bermain bersama.

Dalam kondisi yang serba sulit, HARITA Nickel pun hadir memberi dukungan. Tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) segera menyusun strategi. Tujuan utamanya, pelajar Kawasi tetap mendapat asupan pendidikan meskipun berada dalam keterbatasan akses telekomunikasi dan interaksi sosial.



Setiap murid SPN 217 Kawasi, Halmahera Selatan, selalu mencuci tangan sebelum masuk kelas untuk memulai belajar.



Murid SDN 217, Kawasi, Halmahera Selatan, terus menjaga protokol kesehatan dalam menjalankan aktifitas di sekolah. Kebiasaan ini diharapkan menjadi budaya keseharian di manapun mereka beraktivitas.

HARITA Nickel berupaya mendukung pelaksanaan Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan Nomor 420/285/2020, yang diedarkan pada akhir Maret 2020. Surat yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 itu salah satunya memuat tentang proses belajar dari rumah. Ketika terlihat adanya kendala penerapan Surat Edaran itu di lapangan, HARITA Nickel pun ikut serta mempermudah proses pembelajaran agar tetap berjalan.

Tim HARITA dan guru menyusun metode pengajaran dengan cara “jemput bola” dari rumah ke rumah. Bahan pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan transfer ilmu yang juga melibatkan orang tua murid. Peserta ajar yang terlibat pun dibatasi jumlahnya sehingga kegiatan berlangsung efektif tanpa harus menimbulkan kerumunan dengan tetap protokol pencegahan Covid-19.

Siti Nurbaya R. Alhasan, guru di SDN 217, mengaku terbantu dengan adanya program peduli pendidikan dari HARITA Nickel. Menurutnya, pihak perusahaan telah ikut serta menyediakan pendidikan bagi para pelajar Kawasi.

“Kami yang didampingi tim CSR segera menyusun bahan ajar dan rute pendidikan dari rumah ke rumah. Ketika para murid tidak bisa datang ke sekolah dan tidak bisa mendapat pelajaran melalui internet, maka kami yang berusaha menyediakan itu secara langsung,” ujar Nurbaya.



Mengajar dari Rumah ke Rumah

Pembelajaran dari rumah ke rumah ini juga melibatkan orang tua murid. Menurut Nurbaya, orang tua sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini. "Para orang tua bisa diajak bekerja sama. Mereka mengawasi anak-anak ketika jam belajar dan memastikan tugas yang diberikan oleh sekolah dapat diselesaikan," ungkapnya.

Beragam kesibukan profesi yang digeluti oleh orang tua murid tidak membuat mereka abai begitu saja terhadap pendidikan anak-anaknya. Meski demikian, lanjut Nurbaya, sering kali ada orang tua yang kebingungan dalam menerangkan sebuah materi. Oleh karenanya, orang tua dapat menghubungi guru melalui ponsel agar bisa bertanya terkait mata pelajaran.

Seorang wali murid bernama Enda mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dan HARITA Nickel. "Anak-anak bisa terus belajar walaupun sekolahnya ditutup sementara. Pihak perusahaan juga membagikan buku kepada anak-anak, dan terus melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19, salah satunya melalui lagu-lagu," ujar Enda. Ia menambahkan, sosialisasi itu juga dilengkapi dengan pembagian masker sehingga membuat anak semakin peduli dalam menjaga diri.

Menemani masa transisi

Sudah berbulan-bulan lamanya SDN 217 Halmahera Selatan kehilangan tawa riang anak-anak Kawasi. Meja dan kursi tertinggal dalam kelas yang sepi. Papan tulis, buku bacaan, dan lonceng sekolah tiada yang menjamah. Namun kondisi yang sepi itu mulai berubah secara perlahan. Komite Sekolah yang melibatkan para guru dan orang tua sepakat untuk memulai masa transisi kegiatan sekolah. Keputusan itu diambil setelah adanya Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Selatan Nomor 420/880/2020, yang membahas panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka.

Pada Agustus lalu, menjadi awal dimulainya kegiatan pendidikan di masa transisi. SDN 217 Halmahera Selatan kembali disambangi anak-anak yang tampak bersemangat. Namun, banyak hal yang tak biasa. Ada senyum yang tersembunyi di balik masker, ada kebersamaan yang terhalang jarak, ada pula jumpa yang tertunda oleh batasan jam ajar. Bentuk fisik sekolah memang tidak banyak mengalami perubahan, tetapi suasana di dalamnya benar-benar asing dan berbeda bagi anak-anak yang telah lama tak berseragam.



Murid-murid SDN 217 Kawasi, Halmahera Selatan tetap semangat belajar di masa pandemi dengan tetap mentaati protokol kesehatan.

Nurbaya, guru yang mulai aktif mengajar mengatakan, kondisi di sekolahnya sesuai dengan panduan yang tertuang dalam Surat Edaran. "Kami harus memastikan semuanya memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Jumlah peserta didik dan jam pelajaran juga disesuaikan. Ini demi kebaikan bersama," ujar Nurbaya. Ia juga mengatakan bahwa suhu tubuh siswa yang hendak masuk sekolah tidak boleh lebih dari 37.5 derajat celsius.

Pendidikan tatap muka di sekolah bukanlah tanpa kendala. Baru berjalan sekitar dua minggu, kegiatan ini kembali berhenti. Muncul kekhawatiran dari pihak pemerintah daerah karena kasus Covid-19 mengalami peningkatan. Namun hal itu tidak berlangsung terlalu lama. Setelah jeda sekitar tiga minggu, kegiatan sekolah tatap muka pun kembali dimulai dengan berbagai penyesuaian yang lebih ketat.

Dari setiap langkah yang telah dilalui, HARITA Nickel selalu hadir memberi dukungan. Pihak perusahaan telah membagikan ribuan masker, tisu antiseptik, dan beberapa alat pencuci tangan yang ditempatkan di sekolah-sekolah. Hal yang tak kalah penting, perusahaan juga terus melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19 kepada anak-anak, serta memastikan mereka tetap menerima pendidikan karena sekolahnya beberapa kali terpaksa ditutup. HARITA Nickel selalu bersinergi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Selatan, para guru, dan juga orang tua murid untuk bersama-sama menjaga semangat belajar anak tetap menyala.

Nurbaya, dan guru lainnya merasa beruntung telah mendapat berbagai dukungan.

"Saya dan guru lainnya mendapat dukungan yang baik dari perusahaan. Kami merasa tidak berjalan sendiri dalam menghadapi pandemi ini," ujar Nurbaya. Manajer CSR HARITA Nickel, Eksa Santika berharap, semua program yang telah dilakukan ini dapat meringankan beban guru, murid, dan orang tua di Desa Kawasi yang terdampak pandemi. "Semoga pandemi Covid-19 segera bisa selesai dan hilang dari bumi Kawasi, Halmahera, Maluku, Indonesia, dan dunia. Semoga keceriaan anak-anak sekolah kembali hadir tanpa terhalang masker dan menyongsong masa depan mereka yang masih panjang. Aamiin," ujar Eksa.



“Anda seharusnya tidak terkejut ketika seseorang memperlakukan Anda dengan hormat, Anda harus mengharapkannya.”

Sarah Dessen, Novelis



Anak-anak Kawasi Halmahera Selatan belajar berkelompok di rumah guna mensiasati keterbatasan gawai untuk belajar secara daring. Belajar bersama ini dilakukan dengan riang di salah satu rumah siswa.

Younsel Evand Roos: Sepasang Kunci Sukses Sang Perantau

Adam Rahadian A.

Pergi seorang diri meninggalkan kampung halaman di usia belia bukanlah hal mudah. Banyak rintangan yang mesti dilalui agar tetap bertahan dan melaju. Bagi Younсел Evand Roos, hal itulah yang menempa dirinya hingga menjadi sosok panutan seperti sekarang.

Raut wajah Younсел terlihat tenang sore itu. Pria yang kini menjabat sebagai Head of Site HARITA Nickel Division baru saja selesai memimpin sebuah rapat yang cukup melelahkan dan memakan waktu. Baginya, jadwal sepadat apa pun akan berjalan lancar jika diiringi sikap disiplin dan berkomitmen. Kedua hal itu pula yang selama ini dipegang teguh oleh Younсел dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya disiplin dan komitmen, menurut Younсел, dirinya tak akan menjadi sosok seperti saat ini.

Pria kelahiran Sungai Liat, Bangka Belitung 55 tahun silam itu telah terbiasa menjaga sikap disiplin dan berkomitmen dalam dirinya. Hal itu bermula ketika ia harus meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikan SLTA pada 1981. Ia memilih Semarang, Jawa Tengah sebagai tempatnya menimba berbagai pengalaman baru.

"Di sana saya tidak punya saudara sama sekali, dan itulah yang mengubah pola pikir serta cara hidup saya menjadi lebih mandiri," ujarnya. Younсел percaya bahwa sikap disiplin dan berkomitmen terhadap setiap tanggung jawab akan membawanya pada kesuksesan.

Keterbatasan sarana pendidikan di daerah asalnya ternyata tidak membuat Younсел berkecil hati. Ia secara membanggakan mampu diterima sebagai murid di SMA 3 Semarang yang saat itu merupakan sekolah unggulan. Menurut Younсел, para murid yang diterima di sekolah tersebut adalah orang-orang terpilih dan memiliki

kelebihan masing-masing. "Bisa dikatakan kelebihan saya adalah lebih mandiri dibandingkan mereka yang masih tinggal bersama orang tuanya," jelas Younсел.

Seiring waktu berlalu, dua kunci sukses itu, disiplin dan berkomitmen, ternyata berhasil membawanya memempuh jenjang perguruan tinggi. Ia diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tambang Institut Teknologi Bandung (ITB) di Bandung, Jawa Barat. Kesempatan ini semakin membuka lebar cita-citanya yakni berprofesi di dunia pertambangan.

"Saya mengambil jurusan ini karena memang pilihan hidup dan cita-cita saya. Rasanya saya sepenuh hati dan enjoy menjalaninya," ungkap Younсел yang telah lebih dari 30 tahun berkiprah di bidang pertambangan.

Younсел mengatakan, menjaga sikap disiplin dan berkomitmen tidaklah mudah. Namun ia harus terus memperjuangkannya karena kedua sikap itu memiliki peran penting dalam menentukan kualitas perjalanan hidup. "Jadi saya itu prinsipnya kalau sudah memilih pada suatu pilihan, maka harus *commit* dan harus dilandasi dengan sikap disiplin. Keduanya itu saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan," ujar pria yang bertempat tinggal di Malang, Jawa Timur.

Membangun sistem

Mengemban amanat sebagai *Head of Site* tentu memiliki tantangan tersendiri bagi Younсел. Menurutnya, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan sistem kerja yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan. Ia menilai bahwa sering kali terdapat sistem yang baik, tetapi tidak menguntungkan. "Kadang kita menemukan sistem yang baik tetapi malah merugikan perusahaan. Jadi, harus digabungkan sistemnya yaitu baik dan menguntungkan," jelasnya.





"Bila Anda bekerja lebih banyak daripada yang Anda dapatkan sekarang, suatu saat Anda akan mendapatkan lebih banyak daripada yang Anda kerjakan"

Menurutnya, mewujudkan sistem yang baik dan menguntungkan sangatlah penting dalam keberlangsungan usaha. Sistem ini membuat orang-orang yang terlibat dalam kegiatan operasional menjadi lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya. Dengan sistem yang baik, jika suatu saat personalnya pergi dan silih berganti, maka kegiatan operasional tidak akan terganggu. Personal itu adalah bagian dari sistem tersebut. Sistem yang baik dan menguntungkan akan senantiasa membawa dampak positif dalam mewujudkan cita-cita perusahaan.

"Pesan saya, bila Anda bekerja lebih banyak daripada yang Anda dapatkan sekarang, suatu saat Anda akan mendapatkan lebih banyak daripada yang Anda kerjakan," tuturnya.

Tetap harmonis

Telah menjadi rahasia umum bahwa profesi di bidang pertambangan sering kali harus membuat seseorang terpecah jarak dari keluarganya. Terlebih lagi, keterbatasan fasilitas dan berbagai kesibukan membuat waktu berkomunikasi dengan keluarga menjadi

terkendala. Namun segala kendala itu bukanlah suatu yang dipermasalahkan oleh Younsel. Ia senantiasa dapat berkiprah memberikan yang terbaik bagi perusahaan, dan menjaga hubungan tetap harmonis dengan keluarganya.

Selain menjaga komunikasi via telepon seluler, hal yang tak kalah penting menurut Younsel adalah selalu menjaga rasa saling percaya dalam keluarganya. Hal ini sangat penting agar keharmonisan dalam berkeluarga tidak pudar.

"Ketika kita jauh seperti ini, jika tidak ada rasa percaya, maka komunikasi yang intens pun akan susah menjaga kedekatan. Rasa saling percaya antara satu sama lain jangan sampai kita khianati," ujar ayah dua anak tersebut.

Selain itu, Younsel juga sangat memanfaatkan momen libur untuk berkumpul bersama keluarga. Ia menganggap bahwa kegiatan ini sebagai *quality time* yang tak boleh terlewatkan. Di saat libur, sebisa mungkin penuhi keinginan bersama-sama agar semuanya bahagia.



"Abah Iwan Sang Sepatu Karet Kuning"

Catatan 11 tahun di HARITA

Stefanus Bram Prasetya Adi
(Sr.Safety Engineer TBP)

Siang itu, matahari tersenyum menyapa Obi. Sinarnya cerah mengiringi langkah para pekerja tambang. Seorang karyawan HARITA tiba-tiba menerima panggilan via gawainya. Ia segera diminta kembali ke kantor. Ia, diminta untuk berbagi pengalaman selama bekerja di HARITA kepada khalayak.

"Seketika saya terkejut dan bertanya-tanya, kenapa saya yang jadi sumber cerita? Oh mungkin karena saya suka berbagi pengalaman atau cerita masa lalu," ujar Abah Iwan sambil tersenyum kecil.

Iwan Gunawan, nama yang akrab disapa Abah Iwan, Lahir Bandung, 9 April 1972. Ia disapa Abah Iwan Sang Sepatu Karet Kuning. Cerita ini berawal dari tahun 2000 pasca kerusuhan di Pulau Maluku. Saat itu ia bekerja di salah satu perusahaan kontraktor pertambangan nikel di Tanjung Buli hingga 2005. Akhir 2005, tawaran untuk bergabung membangun HARITA di Subaim tiba, dan ia pun menyambutnya.

Tak berselang lama, pada pertengahan 2007 dirinya diajak untuk membangun perusahaan petambangan lain di daerah Obi Latu. Akibat harga nikel mulai jatuh pada akhir 2008, membuatnya harus pulang kampung dikarenakan kondisi perusahaan sedang mengalami krisis.

Di Bandung, ia kembali dan berganti status menjadi pengangguran. Berbagai macam usaha diciptakan untuk melanjutkan tanggung jawab kepada keluarga. Membuka warung internet (warnet), budi daya ikan dan beberapa usaha lainnya diujai meski tak berujung manis. Upaya mencari-cari kesempatan kembali di dunia pertambangan pun dicoba. Pada 2009, HARITA menyambut lamarannya dan langsung ditempatkan di site Konawe, Sulawesi Tenggara. 3 Bulan di Konawe, ia dimutasi ke Obi sebagai karyawan Gane Permai Sentosa (GPS). Di sini awal mula Iwan mewarnai perjalanan HARITA di Obi, hingga sekarang.

Di Obi, ia mendapatkan kepercayaan menjadi seorang surveyor lapangan atau juru ukur. Iwan bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran cadangan dan memastikan setiap koordinat area tambang yang diperlukan untuk operasional. April 2010, ia ditugaskan ke Trimegah Bangun Persada (TBP).

Pada saat itu, belum banyak yang bekerja di TBP. Iwan dikirim untuk ikut membuka jalan tambang

guna keperluan penambangan dan pembuatan dermaga. Dengan segala keterbatasan, makan tidur dan berkantor di bawah terpal yang beralas terpal pula, semua itu dimulai. Kayu susun sebagai penopang kasur, memasak dan beaktifitas sembari waswas akan hewan liar, menjadi teman dalam bekerja pada waktu itu. Ular, babi hutan serta buaya tidak asing dalam pandangan mata keseharian.

Dari semua tantangan, tantangan terberat adalah kerinduan akan keluarga. Jauhnya keluarga di kampung halaman dengan susahny jaringan komunikasi melalui ponsel, menghambat melepas kerinduan kepada anak istri.

Kini, telah 11 tahun Abah Iwan mengabdikan pertambangan HARITA site Obi. Perjalanannya seumur perkembangan perusahaan. Entah sudah berapa banyak orang yang silih berganti, beberapa divisi pernah menjadi bagian dalam hari-hari Abah. Banyak sekali pelajaran arti kehidupan yang Abah Iwan dapatkan di sini. Dari seorang surveyor lapangan, pengawas produksi dan kini Abah dipercayakan oleh perusahaan untuk mengabdikan membangun Divisi OHST Safety.

Oh ya, kita bahas sedikit kenapa Abah Iwan bisa mendapatkan julukan "Sang Sepatu Karet Kuning". Awal karir Abah mulai dari surveyor lapangan yang sering bergumul di area lumpur, bahkan rawa. Setiap hari, Abah memakai sepatu karet warna kuning. Hingga kini, setelah 11 tahun berlalu, sepatu safety karet kuning tidak pernah lepas dari kedua kaki Abah Iwan. Abah Iwan adalah saksi kisah perjalanan HARITA di Pulau Obi.



“Saya berbicara kepada semua orang dengan cara yang sama, apakah dia tukang sampah atau rektor.”

— Albert Einstein, Ilmuwan —



Kapolda Maluku Tinjau Hilirisasi Mineral HARITA Nickel

Kapolda Maluku Utara Irjen Pol Rikwanto, S.H., M.Hum. meninjau perkembangan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian nikel di Pulau Obi, Halmahera Selatan, pada Selasa (22/9). Kunjungan tersebut bertujuan mengetahui perkembangan terkini pabrik bahan baku baterai mobil listrik yang dikembangkan oleh HARITA Nickel.

Kapolda dalam kunjungan kerja ini menyampaikan apresiasinya kepada perusahaan. Perusahaan dianggap sangat serius mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan nilai tambah sumber daya alam dalam negeri. "Kami sangat mengapresiasi upaya yang telah dilakukan HARITA, terutama dalam mengembangkan pengolahan dan pemurnian nikel yang dapat dijadikan sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik. Hal ini selain meningkatkan nilai sumber daya alam kita, juga sangat mendukung program lingkungan nantinya," ungkapnya.

Selain itu, Kapolda juga menganggap kehadiran HARITA Nickel membawa kontribusi positif bagi pembangunan daerah. "Kami sangat mendukung perusahaan yang serius berinvestasi di Maluku Utara. Kehadiran perusahaan akan membawa banyak sekali dampak positif, khususnya bagi masyarakat lingkaran tambang dan lingkungan. Selain itu, investasi yang berjalan juga akan memberi kontribusi bagi negara, baik pusat maupun daerah," ujarnya.

Direktur Utama Trimegah Bangun Persada Donald Hermanus, yang mewakili Manajemen HARITA Nickel, sangat berterima kasih atas kunjungan kerja Kapolda Maluku. Dukungan dari berbagai pihak menjadi penyemangat bagi perusahaan untuk terus dapat berkontribusi kepada bangsa dan negara.

"Kami memiliki cita-cita, kehadiran kami di Maluku Utara dapat memberikan manfaat optimal bagi semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat dan lingkungan. Kami sebagai bagian dari Maluku Utara akan bergandengan tangan membangun Maluku Utara," ungkap Donald di hadapan Kapolda.

Seluruh rangkaian acara dalam kunjungan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah potensi penularan Covid-19. Kapolda pun memberi apresiasinya terkait hal ini. "Penerapan protokol pencegahan Covid-19 di HARITA sudah berjalan dengan baik. Ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Tidak boleh ada yang menyepelekan atau mengabaikan protokol kesehatan di masa pandemi. Semua untuk kebaikan kita bersama, perusahaan dan juga keluarga kita", tutup Kapolda.





Kawal Obvitnas, Danrem 152/Babullah Kunjungi HARITA Nickel

Komandan Korem (Danrem) 152/Babullah Brigjen TNI Imam Sampurno Setiawan mengunjungi objek vital nasional (obvitnas) di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, Selasa (27/10). Kunjungan kerja Danrem kali ini bertujuan meninjau pengamanan perusahaan pertambangan dan pengolahan HARITA Nickel.

Danrem dalam sambutannya di depan aparat keamanan mengatakan bahwa obvitnas perlu dijaga dari berbagai ancaman. "HARITA Nickel adalah obvitnas. Sudah menjadi tugas kita untuk mengamankan objek ini bersama-sama. TNI selalu bersinergi dengan Polri dalam mewujudkan stabilitas obvitnas agar terus memberikan andil bagi pembangunan, khususnya daerah Halmahera Selatan," ungkapnya.

Selepas upacara pembukaan, Danrem meninjau pabrik peleburan nikel (*smelter*) yang telah beroperasi sejak tahun 2016, serta melihat pembangunan pabrik pemurnian nikel (*refinery*) yang saat ini masih dalam proses konstruksi. Ia mendapat penjelasan dari perwakilan manajemen HARITA Nickel tentang proses produksi yang senantiasa menjunjung unsur keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta keamanan lingkungan.

Direktur Utama Trimegah Bangun Persada Donald Hermanus, yang mewakili Manajemen HARITA Nickel, mengatakan sinergi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk menjaga perusahaan tetap berjalan dengan baik dan dapat memberi kontribusi optimal. Menurutnya hingga saat ini TNI dan Polri sangat mendukung terhadap keberlangsungan HARITA Nickel.

"Kami sangat mengapresiasi kehadiran TNI dan Polri dalam menjaga keamanan dan ketertiban obvitnas ini. Dukungan itu telah memberi rasa aman dan nyaman bagi kami untuk terus berkarya dan berkontribusi sebaik mungkin bagi bangsa dan negara, khususnya lagi bagi Maluku Utara," ujar Donald.

Keseluruhan kegiatan kunjungan kerja Danrem dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Setiap peserta kunjungan senantiasa menggunakan masker, membawa *hand sanitizer*, serta dilakukan pengecekan suhu tubuh. Hal ini merupakan salah satu bentuk komitmen HARITA Nickel dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Halmahera Selatan, khususnya di wilayah operasional perusahaan.





HARITA Nickel berpartisipasi dalam wcd 2020



Membersihkan Lingkungan dan Pemilahan Sampah oleh karyawan Harita Nickel di Pulau Obi, Maluku Utara.

Kegiatan *World Cleanup Day* (WCD) tahun 2020 terselenggara di ratusan negara secara serentak, Sabtu (19/9). Acara pembersihan lingkungan global ini juga berlangsung di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, tepatnya di site HARITA Nickel. Kegiatan tersebut sekaligus merupakan bentuk dukungan perusahaan terhadap imbauan Gubernur Maluku Utara perihal pelaksanaan WCD 2020.

Melalui surat imbauan yang diedarkan pada Senin (14/9) lalu, Gubernur Maluku Utara Abdul Gani Kasuba mengajak berbagai pihak, baik

pemerintahan maupun swasta, untuk bersama-sama mengikuti aksi WCD 2020. Aksi membersihkan lingkungan dan memilah sampah berdasarkan jenisnya itu bertujuan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Penyelenggaraan WCD di site HARITA Nickel dikoordinasi oleh Departemen Health, Safety, and Environment (HSE). Mereka bersama perwakilan dari departemen lainnya menyebar ke beberapa titik wilayah operasional. Para peserta membersihkan lingkungan dan memilah sampah yang terkumpul sesuai jenisnya. Sampah itu kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA) yang dikelola oleh HARITA Nickel.

Ada pemandangan berbeda pada pelaksanaan WCD di HARITA Nickel tahun ini. Para peserta tampak mengenakan masker dan berjaga jarak satu sama lain. Hal itu bertujuan mencegah kemungkinan penularan Corona virus Disease 2019 (Covid-19). Meski sejauh ini site HARITA Nickel dapat mencegah penyebaran virus di areal perusahaan, tetapi kewaspadaan tetap ditingkatkan melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat dalam berbagai aktivitas.

Dukung Wartawan Berkompeten, HARITA Nickel Ikut Sukseskan UKW



HARITA Nickel berpartisipasi menyukseskan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) Maluku Utara ke-III dan IV yang berlangsung di Gedung Dhuafa Center Ternate, 17 – 18 Oktober 2020. Kegiatan yang diprakarsai oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Maluku ini bertujuan mencetak wartawan berkompeten sesuai standar uji yang berlaku. Adapun tema yang diusung yaitu “Menuju Wartawan yang Berkompeten dan Profesional”.

Sebanyak 44 wartawan dari berbagai media massa di Maluku Utara mengikuti kegiatan ini. Ketua PWI Maluku Utara Syafrudin Ganda mengatakan bahwa jumlah peserta tersebut merupakan yang terbanyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Syafrudin pun mengapresiasi seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya UKW tahun ini. “Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mendukung suksesnya acara. Kami ucapkan juga apresiasi yang tinggi kepada HARITA Nickel, yang sejak awal mendukung kegiatan ini,” ujar pria yang akrab disapa Dino tersebut.

Para peserta dibagi ke dalam 3 kelas uji yaitu tingkat muda, madya, dan utama, yang masing-masing memiliki materi uji berbeda. Sistem uji berjenjang ini bertujuan membentuk insan pers yang benar-benar cakap sesuai perannya, baik sebagai wartawan, redaktur, maupun pemimpin redaksi. Wakil Ketua Dewan Pers, Hendry Ch. Bangun, mengatakan bahwa UKW sangat penting untuk membuktikan profesionalitas wartawan.

“Sertifikasi itu manfaatnya banyak. Misalnya dari sisi hukum, wartawan yang tersertifikasi akan mendapat perlindungan dari Dewan Pers jika sewaktu-waktu terjadi sengketa informasi,” ujar Hendry. Ia juga mengatakan, UKW ini dapat membentuk kesadaran etika dan keterampilan wartawan yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya.

Seorang peserta asal media Kabar Daerah, Sahril Kasim, mengaku senang dapat mengikuti UKW tahun ini. Ia ingin menekuni profesinya sebagai wartawan dengan sertifikasi keahlian yang diakui oleh negara. “Saya sangat ingin menjadi jurnalis sejak di perkuliahan. Saya senang menulis, saya ingin membawa suatu perubahan. Kegiatan ujian ini memantapkan langkah saya untuk meraih tujuan tersebut,” ungkap pemuda asal Pulau Bacan tersebut.

“*Nineteen Entertainment*” Tawarkan Musik, Kopi, dan Temu Pelepas Penat



Adam Rahadian A.

Seorang pria berbaju hitam menggendong tas gitar di punggungnya malam itu. Ia berjalan menuju panggung kecil beralas kayu. Bayu Mahdi, nama pria itu, adalah seorang gitaris Beecoustik, sebuah grup musik yang beranggotakan Insan HARITA dari Trimegah Bangun Persada - Gane Permai Sentosa. Panggung kecil itu adalah tempat Bayu dan koleganya tampil menyajikan alunan musik di Sabtu malam.

Bayu merupakan Staf di Departemen Corporate Social Responsibility (CSR). Setelah seharian bekerja, ia menyempatkan diri untuk tampil bersama Beecoustik di sebuah tempat yang diberi nama *Nineteen Entertainment*. Tempat ini berupa tenda berisi meja dan kursi kayu berbentuk unik, serta sebuah panggung kecil yang menjadi sumber keceriaan. *Nineteen Entertainment* menjadi tempat yang tepat untuk melepas penat.

Selain menampilkan musik langsung dan karaoke, *Nineteen Entertainment* juga menyajikan beragam menu makanan dan minuman. Insan HARITA bisa memesan kopi, jus, dan minuman ringan lain disertai ragam menu makanan seperti kue dan pisang goreng. Tempat ini menjadi lokasi favorit bagi Insan HARITA untuk bersantai menikmati malam selepas bekerja seharian.

“Tempat ini menyenangkan bagi saya karena bisa bercengkrama sekaligus menyalurkan hobi bermusik bersama rekan-rekan. Tawa dan canda bisa menghilangkan penat setelah kami bekerja di departemen masing-masing,” ujar Bayu. Menurutnya pula, fasilitas hiburan seperti ini penting bagi Insan HARITA agar tidak mudah jenuh karena harus bekerja di site berminggu-minggu lamanya.

Nineteen Entertainment hadir pada pertengahan Agustus 2020. Meski demikian, ide membuat tempat bersantai ini telah muncul sejak akhir 2018. Superintendent General Affair TBP, Arif Rahman Hakim menjelaskan bahwa mulanya kegiatan berkumpul dan bermusik sering dilakukan di sebuah ruangan kecil mes Arjuna.

“Dulu dari ruangan seukuran kamar saja, tempat biasa teman-teman berkumpul. Lalu muncul ide untuk membuat tempat yang lebih luas. Sempat pula ada usulan untuk membuatnya dari kontainer,” ungkap Arif.



Lalu seiring berjalannya waktu, terdapat sebuah acara lomba memasak di TBP yang melibatkan segenap karyawan dan kontraktor. Setelah acara itu selesai, lahan dan tenda yang digunakan untuk perlombaan kemudian diubah menjadi tempat berkumpul Insan HARITA. Beberapa komponen diganti dengan material yang lebih baik, seperti pada atap dan tiang penyangga. Kemudian dilengkapi pula dengan meja dan kursi kayu bernuansa alam. Bola lampu, peralatan suara, layar hiburan, serta berbagai fasilitas pelengkap lainnya juga disediakan secara bertahap.

"Nama *"nineteen"* kemudian dipilih sebagai perwujudan jiwa muda dengan semangat dan keceriaan. Ibaratnya kalau remaja umur 19 tahun itu kan penuh semangat, ceria, dan optimistis. Kami ingin tempat ini menjadi seperti itu, tempat yang asyik dan tidak membosankan," jelas Arif. Nama *Nineteen Entertainment* pun semakin akrab di telinga Insan HARITA, bukan hanya di lingkungan TBP - GPS, tetapi juga Megah Surya Pertiwi (MSP), Halmahera Persada Lygend (HPAL), dan rekanan kontraktor.

Insan HARITA dari berbagai perusahaan dapat mengunjungi *Nineteen Entertainment* setiap Rabu malam dan Sabtu malam. Hiburan berupa penampilan musik langsung, karaoke, dan ragam menu sajian bisa dinikmati mulai pukul 20.30 – 23.00 WIT. Daftar menu pun telah tersedia di atas meja dengan harganya yang terjangkau. Perlu diketahui, hidangan di tempat ini disediakan oleh MAMS, yang merupakan penyedia layanan konsumsi di TBP-GPS, dengan selalu berkoordinasi bersama Departemen General Affair. Salah satu hal yang menjadi andalan dari *Nineteen Entertainment* adalah fasilitas karaokenya. Insan HARITA bisa menyanyikan lagu apa pun yang disukai. Layar karaoke yang dilengkapi dengan sistem suara dan koneksi internet yang baik membuat hiburan ini menjadi menyenangkan. Dari lagu daerah sampai mancanegara, dari dangdut hingga blues, semuanya tersedia di sini.

Karyawan HPAL yang menyempatkan diri mengunjungi *Nineteen Entertainment* di akhir pekan, Erningsi Colling, mengaku senang dengan adanya tempat berkumpul ini. Ia bisa bertemu dengan teman-teman dari perusahaan lain setelah aktivitas seharian yang padat. "Kita bisa berkaraoke bersama, memesan makanan dan minuman juga. Tempat ini bisa melepas penat setelah bekerja selama seminggu. Pokoknya senang sekali," ujar Admin Environment tersebut.

Insan HARITA yang berada di Site Obi rata-rata menjalani masa kerja selama 6-10 minggu sebelum kembali mendapatkan jadwal cuti. Oleh karenanya, kehadiran *Nineteen Entertainment* mampu menjadi penangkal rasa jenuh yang terkadang melanda. Selama masa pandemi Covid-19, tempat bercengkerama ini pun tetap buka dengan protokol kesehatan yang berlaku. Langkah antisipasi ini tetap dilakukan meskipun HARITA Nickel telah menerapkan test PCR bagi seluruh karyawannya.

Pantai Air Panas

Keajaiban di Pulau Bacan

Adam Rahadian A

! maji tentang pantai tak lepas dari hamparan pasir, silir angin, dan air laut yang dingin dan menyegarkan. Namun suasana itu agak berbeda jika Anda menginjakkan kaki di Pantai Tawa, Kecamatan Bacan Timur Tengah, Halmahera Selatan. Tidak seperti pantai pada umumnya, air laut di Pantai Tawa terasa panas. Uap juga tampak mengepul dari celah bebatuan pesisir. Keunikan itu menjadi magnet bagi para pengunjung untuk terus berdatangan.

Pantai Tawa dapat ditempuh dengan berkendara selama 40 menit dari Labuha sebagai ibu kota kabupaten, dan 15 menit dari pelabuhan Babang. Menggunakan kendaraan pribadi sangat direkomendasikan dalam perjalanan ini. Namun, Anda juga bisa menggunakan jasa transportasi seperti ojek dan mobil angkutan umum meski tarif dan ketersediannya tidak menentu. Jalan menuju Pantai Tawa terbilang mulus dengan pemandangan perkebunan sayur mayur, pengumbaran hewan ternak, dan perbukitan yang menyejukkan pandangan setiap pengunjung.

Jika Anda baru pertama kali berkunjung, maka jangan ragu untuk menanyakan lokasi pantai kepada warga sekitar. Anda juga bisa menggunakan aplikasi peta yang terdapat dalam ponsel pintar Anda. Lokasi Pantai Tawa sudah terdeteksi dan mudah ditemukan di dalamnya. Sesampainya di gerbang masuk, Anda akan menuruni jalan yang cukup curam dengan pohon-pohon aren di sekitar.

Wisata Pantai Tawa ini masih dikelola secara swadaya oleh warga lokal. Beberapa bangunan kayu sederhana bercokol di sekitar pantai dengan pohon yang mendeduhkan. Anda dapat menggunakannya sebagai tempat beristirahat dan menyimpan barang bawaan. Sementara itu, pantai berombak tenang telah menunggu Anda di hadapan. Terlihat kepulan uap di beberapa bagian yang menandakan bahwa air itu bersuhu tinggi. Sebaiknya, Anda tidak langsung menceburkan diri ke dalam pantai. Anda perlu mencari bagian yang tidak terlalu panas sehingga nyaman ketika berenang atau sekadar berendam.

Pantai Tawa dengan air lautnya yang hangat dan pasir pantai yang putih merupakan keajaiban alam di Bacan, Halmahera Selatan.



Terdapat bagian pantai yang bersuhu sangat tinggi sehingga dapat mematangkan telur. Biasanya, para pengunjung sengaja membawa telur untuk direbus di Pantai Tawa dan menyantapnya setelah melakukan aktivitas. Hadirnya pantai panas ini memang menawarkan wisata yang beragam bagi pengunjung. Selain berenang dan berendam, pengunjung juga bisa melakukan sauna dengan berdiam diri di dekat sumber uap panas. Mereka meyakini bahwa kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan.

Seorang wisatawan asal Kota Ternate, Ismail, mengatakan bahwa dirinya rutin mengunjungi Pantai Tawa setiap datang ke Pulau Bacan. Ia beserta kerabatnya merasa bugar setelah berendam di pantai panas ini. "Berendam di sini membuat saya merasa tenang dan nyaman. Air panasnya ampuh menghilangkan rasa lelah dan membuat tubuh saya menjadi segar bugar," ucap Ismail. Ia pun meyakini bahwa air dan uap panas di pantai ini berkhasiat menurunkan kadar kolesterol dan mengeluarkan racun dalam tubuh. Menurut Ismail, Pantai Tawa menjadi destinasi wisata yang sangat unik. Jika selama ini orang-orang banyak mengenal sumber air panas berada di sungai dan gunung, tetapi berbeda dengan Pulau Bacan yang memiliki Pantai Tawa ini.



"Tempatnya luas untuk berenang. Pemandangannya juga bagus dan airnya tenang. Saya betah berlama-lama berada di sini. Namun akan lebih bagus jika pengelolaan tempat wisata ini dilakukan lebih profesional dan menyediakan berbagai fasilitas pendukung," ungkap Ismail. Peneliti dari Pusat Sumber Daya Geologi Bandung, Ahmad Zarkasiy dan Yuanno Rezky, pernah berkunjung ke Pantai Tawa dan sekitarnya. Mereka melakukan penelitian berjudul "Model Sistem Panas Bumi Berdasarkan Data Gravity pada Daerah Songa-Wayaua", yang diterbitkan dalam Buletin Sumber Daya Geologi Volume 6 Nomor 1 Tahun 2011. Penelitian itu menjelaskan bahwa suhu panas di daerah tersebut disebabkan oleh proses geologi.

Panas bumi diperkirakan berasal dari batuan vulkanik muda. Di kawasan tersebut terdapat Gunung Bibinai yang merupakan gunung berapi istirahat. Ada pula Gunung Lansa dan Gunung Songa yang masih satu rangkaian. Itulah sebabnya air dan uap di Pantai Tawa memiliki suhu panas yang berkisar antara 45-103 derajat celsius. Suhu bervariasi tergantung jarak terhadap sumber panas bumi. Di daerah Wayaua, ketinggian suhu dapat mencapai 175 derajat celsius.

Pantai Tawa menjadi tempat yang nyaman untuk mengistirahatkan diri dari padatnya rutinitas sehari-hari. Air panas berpadu dengan sejuknya pemandangan. Pulau-pulau kecil berada di hadapan mata. Pepohonan rimbun juga masih terjaga alami. Ombak yang tenang dengan ikan-ikan kecil yang berenang di sekitar sungguh memanjakan diri. Pantai Tawa adalah serpihan keajaiban yang terhampar di Pulau Bacan; tempat di mana kebahagiaan tak sulit untuk dicari.



"Hargai perasaan orang lain. Itu mungkin tidak berarti apa-apa bagimu. Tapi itu bisa berarti segalanya bagi mereka."



HARITA
NICKEL

HAPPY *New*
Year
2021